BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai destinasi wisata yang menarik dan belum tergarap. Banyak wilayah yang dulunya tidak dikenal oleh masyarakat umum kini telah menjadi tempat yang lebih dikenal. Pembangunan sektor pariwisata memainkan peran penting dalam meningkatkan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Indonesia bukan hanya tentang ekonomi Indonesia saja, tetapi juga meliputi berbagai kelompok masyarakat yang ada di sana. Pemilik usaha lokal yang berkontribusi terhadap perekonomian daerah, yang pada gilirannya mengurangi ketergantungan pada pihak luar. pengangguran dan mendorong kreativitas, memungkinkan wisatawan untuk berkembang di tujuan wisata yang ramai. (Fairuuz et al., 2022)

Dalam Data Dinas Pariwisata tahun 2026 menunjukkan bahwa salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi pariwisata yang besar dalam provinsi tujuan terbesar kedua perjalanan wisatawan nusantara di Indonesia, yaitu Jawa Barat sekitar 15,67 juta perjalanan pada Februari 2026. Provinsi Jawa Barat juga terkenal dengan beragam destinasi wisatanya, termasuk objek wisata alam, budaya, dan religi, serta objek wisata buatan manusia, yang tersebar di berbagai wilayah seperti Bandung, Pangandaran, Garut, dan Tasikmalaya. Kondisi geografisnya yang ditandai dengan pegunungan, pantai, hutan, dan danau menjadikan Jawa Barat daya tarik utama bagi wisatawan domestik maupun mancanegara.

Selain kekayaan potensi pariwisatanya, perkembangan sektor pariwisata di Jawa Barat juga telah menunjukkan peningkatan yang signifikan. (Asy'ari et al., 2021)

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

Berdasarkan RPD Kota Tasikmalaya 2023–2026 menunjukkan bahwa Kota Tasikmalaya merupakan salah satu daerah yang telah berkembang melalui sektor pariwisata dengan memanfaatkan daya tarik alam dan budayanya. Kota Tasikmalaya, yang terletak di Provinsi Jawa Barat, terkenal dengan potensi pariwisatanya yang beragam, terutama objek wisata alamnya yang memikat. Objek wisata alam kota ini tak kalah menariknya dengan objek wisata budayanya, yang mencakup berbagai tempat seperti Gunung Galunggung beserta kawahnya, danau-danau, serta sumber air panas. Objek-objek wisata ini menjadikan Tasikmalaya sebagai destinasi populer bagi para wisatawan, terutama selama musim liburan.(Haq et al., 2023).

Potensi pariwisata Kota Tasikmalaya yang besar telah mendorong pemerintah daerah untuk menjadikan sektor pariwisata sebagai fokus utama pembangunan daerah Menyadari potensi ini, Kota Tasikmalaya juga telah ditetapkan sebagai kawasan strategis yang direncanakan menjadi pusat pengembangan regional melalui pemanfaatan sektor-sektor utamanya. Dengan infrastruktur dan fasilitas yang memadai, serta lokasi geografis yang strategis, kota ini diproyeksikan akan memberikan dampak positif terhadap pembangunan wilayah sekitarnya. Berbagai sektor, seperti perdagangan, industri, dan pariwisata, merupakan pendorong utama pertumbuhan ekonomi regional.(Genuita et al., 2023)

Di antara sektor-sektor utama ini, pariwisata memegang peranan penting dan harus terus dikembangkan. Di antara sejumlah destinasi wisata yang menjadi daya tarik bagi para wisatawan, terdapat salah satu objek wisata yang terletak di dekat pusat kota, yaitu Situ Gede. Situ Gede adalah danau alami yang terletak di Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya, dengan luas sekitar 47 hektar dan dikelilingi oleh hutan pinus yang sangat lebat.(Kartanegara et al., 2024)

Pariwisata merupakan sektor strategis yang memainkan peran penting dalam meningkatkan pendapatan ekonomi, baik di tingkat nasional maupun regional. Indonesia, sebagai negara yang dikaruniai sumber daya alam melimpah dan keragaman budaya yang kaya serta memiliki potensi yang sangat besar untuk pengembangan sektor pariwisata secara optimal dan berkelanjutan. Pengembangan pariwisata dianggap penting karena sektor ini tidak hanya menarik wisatawan, tetapi juga memberikan kontribusi ekonomi yang nyata melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan devisa, serta stimulasi terhadap sektor-sektor ekonomi lainnya. Oleh karena itu, pariwisata dapat dikategorikan sebagai aset pembangunan yang produktif dan berkelanjutan, yang berfungsi sebagai sumber pendapatan bagi bangsa dan negara sekaligus berperan sebagai sarana pelestarian budaya dan lingkungan.(Fauzi et al., 2022)

Pariwisata juga tidak hanya meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara melainkan berperan sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan pesat sektor pariwisata tidak hanya meningkatkan pendapatan daerah, tetapi juga menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha bagi masyarakat setempat. Dalam konteks ini, pengelolaan dan pengembangan pariwisata tidak dapat dipisahkan dari keterlibatan masyarakat, karena masyarakat berperan sebagai aktor utama dalam mendukung keberlanjutan destinasi suatu wisata.(Inayaturrahmah et al., 2025)

Sebagai aktor utama, partisipasi masyarakat merupakan unsur kunci dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan. Partisipasi ini tidak hanya terbatas pada keterlibatan dalam kegiatan formal, tetapi juga mencakup inisiatif masyarakat untuk mengembangkan potensi pariwisata di wilayah mereka. Melalui keterlibatan aktif masyarakat, pengelolaan pariwisata tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada pelestarian budaya dan lingkungan yang

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

ada. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan pariwisata sangat bergantung pada sinergi antara masyarakat dan pengelola pariwisata.(Puspitasari et al., 2023)

Selanjutnya partisipasi aktif masyarakat tidak hanya terbatas pada aspek operasional, tetapi juga mencakup pemanfaatan, pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya lokal untuk mendukung pengelolaan destinasi wisata yang berkelanjutan. Selain meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, model pengelolaan partisipatif juga menciptakan peluang ekonomi yang signifikan bagi masyarakat, terutama melalui penciptaan lapangan kerja baru dan pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Oleh karena itu, partisipasi masyarakat berfungsi sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi secara berkelanjutan.(Tilar & Alwin, 2022)

Karena secara konseptual, kualitas suatu kawasan wisata juga sangat ditentukan oleh tahap partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan dan daya tarik wisata. Partisipasi tersebut mencakup beberapa aspek penting, seperti keterlibatan dalam menjaga kebersihan, menciptakan keamanan dan kenyamanan, serta mempertahankan keindahan kawasan wisata. Dengan adanya partisipasi masyarakat yang aktif, kualitas kawasan wisata dapat terjaga sehingga mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung.(Hamzah et al., 2022)

Dalam pengelolaan wisata Situ Gede, partisipasi masyarakat menjadi faktor utama yang berperan sangat penting. Karna partisipasi masyarakat disana sangat membantu dalam perkembangan wisata Situ Gede, pengelolaan destinasi Wisata disana memang benar yang meningkatkan pengunjung berdatangan dari para masyartakat yang ikut membantu mengelola wisata. Namun partisipasi masyarakat juga kini masih memiliki kendala salah satu kendala utama dalam mengoptimalkan potensi pembangunan daerah, khususnya di sektor pariwisata. Pembangunan objek wisata yang berkelanjutan dan dapat

memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat memerlukan perencanaan yang komprehensif, dukungan infrastruktur yang memadai, serta sistem pengelolaan yang terintegrasi dan berkelanjutan. (Nuraeni et al., 2024)

Dalam upaya meningkatkan kualitas Situ Gede, pemerintah telah meluncurkan berbagai inisiatif pembangunan, seperti revitalisasi kawasan, untuk meningkatkan kualitas fasilitas dan daya tarik wisata di area wisata. Program revitalisasi ini mencakup perbaikan infrastruktur, perencanaan kawasan, serta peningkatan fasilitas pendukung pariwisata. Namun, pelaksanaan program ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti dukungan yang terbatas bagi usaha lokal dan pengelolaan secara keseluruhan yang belum optimal. Kondisi pengelolaan yang belum optimal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan pariwisata tidak hanya ditentukan oleh intervensi pemerintah, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif dari masyarakat setempat. (Rakista et al., 2024)

Meskipun demikian Pengelolaan berbasis masyarakat di kawasan wisata Situ Gede telah memberikan dampak positif, terutama dalam meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai budaya dan lingkungan serta menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat setempat melalui peningkatan pendapatan dan lapangan kerja. Namun, masih terdapat berbagai tantangan, seperti rendahnya kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, oleh karena itu, diperlukan sosialisasi kepada masyarakat, disertai peran aktif para pengelola dalam mempromosikan pariwisata berkelanjutan yang berakar pada kearifan lokal. Di sisi lain, pengelolaan yang kurang optimal juga terlihat dari infrastruktur yang tidak memadai, sanitasi yang buruk, serta munculnya konflik sosial dan ekonomi akibat penggunaan fasilitas yang tidak tepat. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan yang tidak terintegrasi dapat mengurangi daya tarik kawasan tersebut dan menghambat keberlanjutan destinasi

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

wisata.(Meyrina et al., 2024)

Namun hingga saat ini, masyarakat belum memiliki kendali yang memadai atas pengelolaan kawasan Situ Gede, terutama karena mereka tidak dilibatkan dalam proses perencanaan strategis kawasan tersebut sejak awal. Selanjutnya wisata Situ Gede ini memiliki daya tarik utama yaitu wisata perahu yang dapat memberikan pengalaman sekaligus keindahan danau yang dapat dinikmati oleh wisatawan dari tengah perairan. Aktivitas ini menjadi pilihan favorit wisatawan karena mereka dapat melihat langsung panorama alam pemandangan kawasan sekitar dari sudut yang berbeda. Tidak hanya itu, dalam meningkatkan pengalaman wisata, perahu wisata kini telah di lengkapi klakson atau suara telolet pada perahu wisata yang selalu di bunyikan selama perjalanan. Keberadaan suara klakson telolet pada perahu wisata secara tidak langsung dapat meningkatkan daya tarik tambahan khususnya bagi abak-anak yang berkunjung sebagai hiburan ciri khas pada masing-masing perahu yang berada di area Situ Gede.

Namun, dibalik daya tarik tersebut kini menimbulkan permasalahan yang menyebabkan keresahan pada sebagian masyarakat sekitar yang pemukimannya berdekatan dengan objek wisata Situ Gede tersebut, karna suara klakson telolet pada perahu wisata ini mengganggu kenyamanan lingkungan, aktivitas sehari-hari, serta mengurangi ketenangan kawasan wisata alam yang seharusnya menjadi tempat rekreasi yang asri. Di sisi lain para pengelola dan sejumlah pelaku usaha memandang suara klakson telolet pada perahu wisata sebagai strategi untuk meningkatkan daya tarik kawasan tersebut, terutama bagi keluarga yang membawa anak-anak, karena hal itu menciptakan pengalaman yang lebih menarik dan membangkitkan minat wisatawan untuk mencoba wisata perahu.

Sehingga situasi ini telah membatasi kemampuan masyarakat untuk berperan aktif dalam menentukan arah pengelolaan dan

peningkatan kawasan tersebut. Selain itu, dari sekian permasalahan yang muncul pengelola tidak memiliki badan atau forum perwakilan masyarakat. Sehingga menjadi tantangan yang signifikan, karena masyarakat tidak memiliki saluran formal untuk menyampaikan aspirasi, keluhan, atau saran mereka kepada pemerintah Kota Tasikmalaya. Oleh karena itu, penguatan kontrol masyarakat sangat penting sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan masyarakat dalam mengelola wilayahnya sendiri secara efektif dan efisien sekaligus melestarikan lingkungan. Penguatan kontrol ini dimaksudkan tidak hanya untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan, tetapi juga dalam memantau kemajuan program pembangunan. Dengan demikian, masyarakat diharapkan memiliki akses yang lebih adil dan setara terhadap seluruh sistem tata kelola wilayah, sehingga mendorong pengelolaan yang partisipatif, transparan, dan berkelanjutan.

Dengan kondisi tersebut menunjukan perlunya pendekatan pengelolaan partispasi masyarakat yang lebih partisipatif, salah satu pendekatan yang relevan adalah *Participatory Action Research* atau disebut PAR. Pendekatan konsp PAR ini merupakan pendekatan penelitian yang dapat memfasilitasi terciptanya solusi yang kontekstual dan berkelanjutan karena berakar dari kebutuhan dan potensi lokal. Tidak hanya itu PAR juga dapat mendorong *democratic participation* dan transformasi *power relations*, di mana pengetahuan diproduksi secara kolaboratif antara peneliti dan masyarakat.(Nurjaman et al., 2025)

Model PAR dipakai sebagai pendekatan untuk memahami partisipasi masyarakat dalam pengelolaan destinasi Situ Gede, penelitian ini tidak menjalankan siklus PAR secara penuh, melainkan memakai prinsip-prinsip partisipatif dalam pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

Dalam penelitian sebelumnya, sebagian besar studi hanya berfokus pada bentuk-bentuk umum partisipasi masyarakat, terutama selama fase implementasi pengelolaan pariwisata. Selain itu, penelitian sebelumnya sebagian besar dilakukan di kawasan pariwisata pesisir dan desa-desa pariwisata. Sementara itu, penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan danau perkotaan, khususnya Situ Gede di Kota Tasikmalaya, masih terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa pengelolaan destinasi wisata Situ Gede di Kota Tasikmalaya memiliki potensi yang besar, namun belum diimbangi dengan tahap partisipasi masyarakat yang optimal, khususnya dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Keterbatasan ruang partisipasi serta belum adanya wadah representatif bagi masyarakat menjadi hambatan dalam mewujudkan pengelolaan wisata yang partisipatif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penulis akan mengkaji topik dalam penelitian yang berjudul *"***Model *Participatory Action Research* dalam Pengelolaan Wisata Situ Gede Kota Tasikmalaya"** Karena menjadi penting untuk dilakukan guna mengidentifikasi bentuk, tahap, serta faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan strategi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat yang lebih efektif dan berkelanjutan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang mengenai partisipasi masyarakat pengelolaan wisata di Situ Gede, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan utama sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata belum optimal Meskipun masyarakat terlibat langsung, partisipasi tersebut belum sepenuhnya terorganisir dan belum mampu mendorong pengembangan secara maksimal.
2. Keterlibatan masyarakat cenderung masih bersifat operasional (pelaksanaan) dan belum menyentuh aspek strategis seperti

perumusan kebijakan dan evaluasi program.

3. Belum adanya wadah atau forum resmi yang merepresentasikan masyarakat dalam menyampaikan aspirasi terkait pengembangan wisata Situ Gede.
4. Pengelolaan objek wisata Situ Gede masih belum terlaksana secara optimal antara pemerintah dan masyarakat setempat.
5. Sistem pengelolaan dan manajemen destinasi wisata masih belum berjalan secara efektif dan efisien.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah ini diperlukan agar penelitian tetap fokus dan tidak melebar ke hal-hal yang tidak relevan. Berdasarkan tujuan penelitian dan rumusan masalah, penelitian ini dibatasi pada beberapa hal berikut:

1. Objek Penelitian

   Penelitian ini hanya berfokus pada partisipasi masyarakat di kawasan destinasi wisata Situ Gede, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat
2. Subjek penelitian

   Subjek penelitian adalah masyarakat lokal yang terlibat langsung dalam pengelolaan wisata di Situ Gede, termasuk pengelola tiket masuk, dan masyarakat yang menyediakan jasa pendukung wisata seperti masyarakat yang terlibat langsung dalam pengelolaan wisata, pelaku usaha (UMKM) di sekitar kawasan wisata, dan tokoh masyarakat atau pihak yang memiliki keterkaitan dengan aktivitas pariwisata di Situ Gede dan pemerintah sebagai informan pendukung yang berada di balik aktivitas masyarakat, khususnya dalam fungsi pembinaan, fasilitasi, regulasi, dan pengawasan terhadap pengelolaan wisata Situ Gede.
3. Aspek yang Dikaji

   Aspek yang dikaji dalam penelitian ini difokuskan pada:

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

1) Mengidentifikasi bentuk dan tahap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata,
2) Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat baik faktor pendukung maupum faktor penghambat.
3) Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi.
4) Mengidentifikasi strategi pengelolaan destinasi wisata Situ Gede

4. Batasan Konteks Penelitian

Penelitian ini tidak membahas aspek pembangunan fisik, kebijakan makro pariwisata, maupun analisis ekonomi secara luas, tetapi difokuskan pada keterlibatan masyarakat dalam konteks pengelolaan wisata secara lokal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, pada subbagian ini akan diuraikan secara sistematis mengenai identifikasi masalah, pembatasan masalah dan identifikasi masalah. Ketiga komponen ini disusun untuk memperjelas fokus kajian dan batas ruang lingkup penelitian, sehingga pelaksanaan penelitian dapat terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dan tahapan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Destinasi Wisata Situ Gede Kota Tasikmalaya ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Destinasi Wisata Situ Gede Kota Tasikmalaya ?
3. Bagaimana strategi pengembangan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan situ gede yang berkelanjutan ?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Destinasi Wisata Situ Gede Kota

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

Tasikmalaya melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Tujuan penelitian ini disusun untuk mengkaji bentuk dan tahapan partisipasi masyarakat, menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan masyarakat, serta merumuskan strategi penguatan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pengelolaan destinasi wisata yang berkelanjutan. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis bentuk dan tahap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata Situ Gede Kota Tasikmalaya.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata Situ Gede Kota Tasikmalaya.
3. Merumuskan strategi pengembangan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata Situ Gede Kota Tasikmalaya yang berkelanjutan.

F. Manfaat/Kegunaan Penelitian

Dari Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun manfaat praktis sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pariwisata dan pariwisata berbasis masyarakat. Temuan-temuan dari penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan destinasi pariwisata, terutama terkait bentuk, tahap, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat lokal.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pemahaman penulis mengenai konsep partisipasi masyarakat dalam

pengelolaan pariwisata berbasis lokal. Selain itu, penelitian ini menjadi sarana bagi penulis untuk mengkaji secara langsung dinamika keterlibatan masyarakat dalam mengelola wisata. Melalui penelitian ini, penulis juga dapat meningkatkan kemampuan analisis, berpikir kritis, serta keterampilan dalam menyusun karya ilmiah yang sistematis dan berbasis data lapangan.

2. Bagi Masyarakat lokal (Pengelola atau Pelaku Usaha)

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat lokal yang berperan dalam pengelolaan kawasan Wisata Situ Gede Kota Tasikmalaya, baik sebagai pengelola utama destinasi secara keseluruhan maupun sebagai pelaku usaha yang terlibat secara langsung dalam kegiatan wisata perahu dan usaha pendukung seperti warung di sekitar kawasan. Bagi masyarakat yang berperan dalam pengelolaan destinasi secara menyeluruh, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan tata kelola kawasan wisata yang lebih terarah, berkelanjutan, dan terintegrasi. Sementara itu, bagi masyarakat yang berperan sebagai pelaku usaha perahu dan usaha kecil lainnya, penelitian ini dapat memberikan wawasan dalam meningkatkan kualitas pelayanan, inovasi usaha, serta daya saing. Secara keseluruhan, penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong peningkatan kesadaran akan pentingnya partisipasi aktif, kerja sama antar pelaku, serta penguatan kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi wisata, sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

3. Bagi Pihak Lain

   a) Bagi pemerintah daerah dan instansi

      Penelitian ini menyediakan data dan informasi untuk merancang kebijakan pengembangan wisata berbasis masyarakat, termasuk penyediaan fasilitas, infrastruktur, serta program pelatihan bagi masyarakat lokal. Hasil penelitian juga mempermudah koordinasi antara masyarakat, pemerintah, dan pihak swasta,

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

sekaligus menjadi acuan strategi pengembangan wisata Situ Gede yang berkelanjutan, profesional, dan tetap menjaga kelestarian lingkungan.

b) Bagi Wisatawan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak tidak langsung bagi wisatawan melalui peningkatan kualitas layanan yang di dikelola objek wisata. Dengan partisipasi masyarakat yang lebih aktif, diharapkan tercipta lingkungan wisata yang lebih teratur, nyaman, dan menarik. Selain itu, wisatawan juga dapat menikmati pengalaman yang lebih aman, nyaman dan menyenangkan melalui interaksi langsung dengan masyarakat setempat serta menghargai potensi budaya dan kearifan lokal yang terdapat di kawasan wisata tersebut.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan sumber informasi bagi para peneliti di masa mendatang yang ingin meneliti topik serupa, terutama terkait partisipasi masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi landasan bagi penelitian lanjutan yang menggunakan pendekatan, variabel, atau lokasi yang berbeda, sehingga memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang pariwisata dan pemberdayaan masyarakat.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif studi kasus. Menurut Creswell dan Poth (2021), penelitian merupakan pendekatan untuk mengeksplorasi serta memahami makna yang diberikan individu atau kelompok pada suatu masalah sosial atau kemanusian, dengan menekankan konteks alamiah dan data deskriptif yang mendalam.

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

Lalu *Participatory Action Research* merupakan salah satu pilihan dalam metodologi penelitian kualitatif deskriptif dengan studi kasus. PAR dianggap sebagai bagian dari penelitian tindakan, yang merupakan pengumpulan dan analisis data secara sistematis untuk tujuan mengambil tindakan dan membuat perubahan dengan menghasilkan pengetahuan praktis Karena penelitian berfokus pada analisis mendalam mengenai Pengelolaan Destinasi Wisata Situ Gede Tasikmalaya seperti persepsi, pengalaman, keterlibatan masyarakat. (Asmoro et al., 2021)

1. Lokasi Penelitian

   Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Situ Gede Tasikmalaya, yang terletak di Jl. Situ Gede, Liggajaya, Kec. Mangkubumi Kota Tasikmalaya. Lokasi ini dipilih dengan alasan penelitian ini merupakan wisata yang terletak di dekat pusat kota Tasikmalaya yang menjadi tujuan wisatawan lokal untuk rekreasi di akhir pekan karena lokasi nya berada di dekat pusat kota.

2. Sumber Data

   Dalam penelitian kualitaif, sumber data merupakan elemen penting karena menjadi dasar dalam menggali informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Menurut Creswell dan Poth (2021), sumber utama data penelitian kualitatif adalah kata-kata dan prilaku peserta yang diamati secara langsung, sedangkan dokumen, arsip, dan bahan audiovisual hanya menjadi bukti pendukung. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang Pengelolaan wisata Situ Gede.

   a) Data Primer

      Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui interaksi peneliti dengan informan penelitian. Menurut Sugiyono (2019), data primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli tanpa melalui perantara. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari :

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

1) Masyarakat Lokal

Memberikan informasi mengenai Dampak ekonomi, pengelolaan, perencanaan, pengambilan keputusan, evaluasi, potensi dan kendala.

2) Pengelola Masyarakat Lokal

Pihak pengelola memberikan informasi mengenai pelaksanaan pengelolaan destinasi wisata, pembagian peran dan tanggung jawab, pelibatan masyarakat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan, pemeliharaan fasilitas, serta pelaksanaan evaluasi dan kendala yang dihadapi dalam pengelolaan destinasi.

3) Pokdarwis

Pokdarwis memberikan informasi mengenai peran kelompok dalam menggerakkan partisipasi masyarakat, koordinasi dengan berbagai pihak, pelaksanaan kegiatan wisata, pemberdayaan masyarakat, serta upaya mengatasi kendala dan meningkatkan keberlanjutan pengelolaan destinasi wisata.

4) Pemerintah Dinas Pariwisata

Pihak Dinas Pariwisata memberikan informasi mengenai kebijakan dan dukungan pemerintah dalam pengelolaan destinasi wisata, pembinaan dan pendampingan masyarakat, fasilitasi sarana dan prasarana, pengawasan, koordinasi dengan pengelola dan Pokdarwis, serta strategi pemerintah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, termasuk pemanfaatan media sosial untuk mendukung promosi destinasi wisata.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen, catatan atau publikasi yang revlevan dengan objek penelitian Sekaran dan Bougie (2020), data sekunder merupakan informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya untuk tujuan lain dan dapat diakses oleh peneliti, misalnya melalui dokumen, arsip, dan

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

literatur yang berkaitan dengan pengelolaan, masyarakat dan pemerintah dalam destinasi wisata Situ Gede Tasikmalaya. Data sekunder meliputi :

1) Dokumen Kebijakan dan Kelembagaan
   a) Profil dan sejarah pengelolaan wisata Situ Gede
   b) Struktur organisasi pengelola (Masyarakat Lokal)
   c) Kebijakan pemerintah daerah terkait wisata
   d) Program pemberdayaan masyarakat di sektor wisata
2) Arsip dan Dokumentasi Lapangan
   a) Foto kegiatan masyarakat dalam pengelolaan wisata
   b) Dokumentasi fasilitas dan aktivitas wisata
   c) Catatan kegiatan atau laporan pengelolaan
3) Literatur Akademik
   a) Buku dan jurnal ilmiah
   b) Hasil penelitian terdahulu

3. Sumber Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap dan mendalam, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

a. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah pengumpulan data yang dengan secara tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan informan peneliti. Wawancara mendalam pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam *(in-depth interview)* yang bersifat semi-terstruktur, yaitu wawancara yang berpedoman pada daftar pertanyaan pokok, namun tetap memberikan keleluasaan kepada informan untuk menjelaskan pengalaman, pandangan, dan gagasannya secara lebih luas. Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini disesuaikan dengan prosedur *Participatory Action Research* (PAR), sehingga proses wawancara tidak hanya berfungsi

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

sebagai kegiatan pengumpulan data, tetapi juga sebagai media dialog, refleksi, dan penyusunan solusi secara partisipatif bersama para pemangku kepentingan.

Adapun pelaksanaan wawancara dilakukan mengikuti tahapan dalam pendekatan PAR melalui perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

b. Observasi Pengamatan

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung aktivitas yang berlangsung dilapangan. Menurut Creswell (2021), observasi adalah metode pengumpulan data yang esensial dalam penelitian kualitaitf, dimana peneliti mengamati dan mencatat prilaku, interaksi serta peristiwa sebagaimana terjadi secara alami dalam konteks penelitian. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi pengamatan, artinya peneliti melihat dan mencermati secara langsung suatu objek, peristiwa, atau aktivitas tertentu di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipan *(non-participant observation)*, yaitu peneliti hadir sebagai pengamat tanpa terlibat secara langsung dalam aktivitas pengelolaan destinasi wisata Situ Gede Tasikmalaya. Peneliti mengamati berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan destinasi, kemudian mencatat hasil pengamatan secara sistematis dalam catatan lapangan (*field notes*) yang didukung dengan dokumentasi berupa foto maupun dokumen pendukung lainnya.

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran faktual mengenai kondisi pengelolaan Destinasi Wisata Situ Gede, meliputi kondisi daya tarik wisata, fasilitas pendukung, kebersihan lingkungan, aktivitas wisatawan, aktivitas pengelola, bentuk partisipasi masyarakat, serta interaksi antara masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, observasi juga diarahkan untuk mengidentifikasi potensi,

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

permasalahan, peluang, dan tantangan dalam pengelolaan destinasi wisata.

4. Teknis Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak awal penelitian sampai akhir. Data yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi tidak langsung disajikan begitu saja, melainkan diolah, dipilah dan dianalisis agar menghasilkan pemahaman yang mendalam. Menurut Miles, Huberman dan Saldaña (2014), menjelaskan bahwa analisis kualitatif merupakan proses interaktif yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemutusan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data kasar kedalam bentuk ke yang lebih terorganisir. Reduksi data dilakukan dengan cara menyalin hasil wawancara, mencatat hasil observasi, dan mengelompokan informasi, kedalam kategori yang sesuai fokus penelitian seperti pengelolaan, perencanaan, pengambilan keputusan, evaluasi, potensi dan kendala.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menyususn data kedalam bentuk narasi deskriptif, tabel, matriks, maupun diagram agar mudah di pahami. Menurut Miles, Huberman, Saldaña (2014), penyajian data merupakan penyusunan informasi secara sistematis dan ringkas sehingga peneliti dapat dengan mudah mengamati pola, kecenderungan dan hubungan antar variabel untuk kemudian menarik kesimpulan yang valid. Dalam penelitian ini, data di sajikan dalam bentuk uraian teks naratif, dan tabel. Misalnya pernyataan warga tentang keterlibatan mereka.

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap ini dilakukan dengan cara menarik makna dari data yang sudah direduksi dan disajikan. Kesimpulan awal biasanya bersifat sementara, sehingga perlu diverifikasi melalui triangulasi data. Kesimpulan akhir penelitian baru di tetapkan setelah data benar-benar konsisten dan tervalidasi. Dalam penelitian ini, kesimpulan difokuskan pada analisis bagaimana pengelolaan, perencanaan, pengambilan keputusan, evaluasi, potensi, kendala serta keberhasilan pengelola Situ Gede Tasikmalaya. Dengan demikian, analisis data tidak dilakukan setelah data terkumpul saja, tetapi berjalan terus-menerus selama proses penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Miles, Huberman, Saldaña (2014) bahwa analisis data kualitatif merupakan proses interaktif dan berlangsung terus-menerus sepanjang penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan.

H. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan, konsistensi, dan objektivitas yang tinggi sehingga temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Menurut Lincoln dan Guba (1985), keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *credibility* (kredibilitas), *transferability* (keteralihan), *dependability* (kebergantungan), dan *confirmability* (kepastian). Pada penelitian ini, proses validasi data juga memperhatikan prinsip-prinsip *Participatory Action Research* (PAR), yaitu keterlibatan informan dalam proses klarifikasi dan refleksi terhadap hasil penelitian.

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Upaya yang dilakukan peneliti meliputi:

a) Triangulasi sumber

Dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari Dinas yang membidangi pariwisata, pengelola Destinasi Wisata Situ Gede, pemerintah kelurahan/desa, masyarakat sekitar, pelaku usaha wisata, dan wisatawan. Selain itu, informasi tersebut diverifikasi melalui hasil observasi lapangan serta dokumentasi yang berkaitan dengan pengelolaan destinasi wisata.

b) Triangulasi teknik

yaitu membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga informasi yang diperoleh saling melengkapi dan dapat diverifikasi.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan dilakukan dengan memberikan deskripsi yang rinci mengenai konteks penelitian, karakteristik destinasi wisata Situ Gede Tasikmalaya, kondisi masyarakat, proses pengelolaan destinasi, karakteristik informan, serta prosedur penelitian.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Kebergantungan dilakukan untuk menjamin bahwa proses penelitian dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan prosedur penelitian yang telah ditetapkan. Peneliti mendokumentasikan seluruh tahapan penelitian mulai dari penyusunan rancangan penelitian, penentuan informan, proses pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan kesimpulan.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Kepastian bertujuan memastikan bahwa hasil penelitian didasarkan pada data empiris yang diperoleh di lapangan, bukan semata-mata dipengaruhi oleh pandangan subjektif peneliti. Oleh karena itu, setiap temuan penelitian didukung oleh hasil wawancara, observasi, dokumentasi, serta catatan lapangan yang dapat ditelusuri kembali. Selain itu, hasil interpretasi peneliti dikonfirmasi melalui proses diskusi dengan informan *(member check)* sehingga temuan penelitian

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

I. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika Penulisan berisi mngenai rencana penyususnan penelitian mulai dari awal penelitian ini di buat sampai penelitian ini selesai, dari pembahasan awal hingga di akhiri dengan kesimpulan. Hal ini dilakukan agar lebih sistematis, berurut dan terhindar dari pembahasan diluar penelitian. Berikut adalah sistematika penulisanyang telah disusun oleh penulis :

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab ini memuat penjelasan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metode penelitian (baik metode penelitian empiris maupun kajian pustaka), serta sistematika penulisan skripsi. Bab ini berfungsi sebagai pengantar awal yang menjelaskan urgensi dan arah dari penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini berisi uraian teoritis yang menjadi dasar analisis dalam penelitian. Di dalamnya mencakup grand teori, teori dan konsep kunci yang mendukung pemahaman terhadap permasalahan yang dikaji.

Bab III METODE PENELITIAN

Bab ini menyajikan metodologi penelitian yang menjadi fokus penelitian. Uraian dapat mencakup pendekatan, jenis, sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data dan variabel penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini merupakan inti dari skripsi, yang memuat Gambaran umum objek penelitian dan analisis terhadap data-data yang telah dikumpulkan, dikaitkan dengan teori atau pendekatan yang digunakan. Pada bagian ini, peneliti menjawab rumusan masalah dan menunjukkan temuan-temuan penting dari hasil penelitian.

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran sebagai penutup dari seluruh rangkaian pembahasan dalam skripsi.

Kesimpulan disusun secara ringkas, padat, dan menyeluruh sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah dirumuskan di awal. Setiap kesimpulan harus merujuk pada hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya.

Saran-saran yang disampaikan bersifat aplikatif, teoretis, maupun rekomendatif. Saran aplikatif ditujukan bagi pihak-pihak yang terlibat langsung dengan permasalahan yang dikaji. Saran teoretis dimaksudkan untuk pengembangan kajian ilmiah sejenis, sementara saran rekomendatif dapat diarahkan pada perumusan kebijakan atau strategi implementatif ke depan.

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON